

Pendidikan Islam dalam Pembangunan Insan Berkualiti

Muhammad suhaimi Haengyama

Faculty of Education, Yala Rajabhat University

E-mail: Muhammadsuhaimi.h@yru.ac.th

Abstrak

Kajian ini adalah bertujuan untuk menyatakan konsep pendidikan Islam dan peranannya dalam pembangunan dan membina Insan yang berkualiti, pendidikan memainkan peranan penting untuk mencapai hidup yang berkualiti kerana pendidikan merupakan antara petunjuk terpenting dalam kualiti hidup manusia, sebagaimana pendidikan Islam adalah sejenis pendidikan yang membina insan untuk membentuk dan mencapai ketenangan di dunia dan akhirat. Itu terhenti kepada dua asas yang penting iaitu al-Quran dan al-Sunnah. Pendidikan Islam adalah teori yang memberi kesan dan metodologi penting yang selalu diguna oleh Rasullullah صلى الله عليه وسلم. Dari kajian ini didapati bahawa pendidikan Islam adalah sebaik-baik pendidikan yang memberi kesan dalam mencadang insan yang bermoral, berqualiti, baik di bahagian rohani, jasmani dan juga social. Bagitu juga pendidikan Islam adalah sebaik-baik cara tarbiyah, sebaik-baik teladan dalam membina dan membentuk jenerasi dalam masyarakat untuk menjadi insan berkualiti.

Kata kunci: Pendidikan, Pendidikan Islam, Pembangunan Insan berkualiti

Abstract

This study is to investigate the role of Islamic education in building quality human beings, education plays an important role in developing and achieving quality of life; because education is one of the most important indicators in the quality of human life, as Islamic Education is a type of education that enhances humans to invent and achieve happiness in the world and in the hereafter. It is based on two main sources namely al-

Quran and al-Sunnah. Islamic education theory is based on the effective and important method used by Prophet Muhammad (PBUH). The result of this study showed that Islamic education is the most effective means to up bring children morally, quality and to nature them psychologically and socially. And the Islamic education is also the best educational theory and one of the ancient theories that prevail today. It generates full conviction for reforms in the society.

Keywords: Education, Islamic education, Quality Human beings

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai impak yang besar ke atas pelbagai peluang kehidupan manusia untuk memperolehi dan mengekalkan kualiti kehidupan. Pendidikan boleh menjelaskan keupayaan seseorang individu dalam mengurus hidup yang berkualiti (Affizal Ahmad).

Perubahan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia di dunia, terutama manusia yang mengakui bahawa dirinya adalah seorang Muslim. Dari berbagai studi dan teori yang telah dilaksanakan dipaparkan bahawasanya untuk mencapai perubahan yang baik tidak hanya diperlukan sarana dan prasarana yang lengkap maupun manajemen yang mantap. Tapi masyarakat di dunia ini sepakat bahwa perubahan yang paling utama dan mendasar bagi setiap perubahan lainnya adalah perubahan dalam diri manusia itu sendiri.

Firman Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* yang bermaksud:

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (11 سورة الرعد، آية)

Rasulullah (SAW) bersabda: *"Barangsiapa yang hari ini lebih baik dari kelmarin adalah orang yang beruntung, barangsiapa yang hari ini sama dengan kemarin adalah orang yang*

merugi, dan barangsiapa yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin adalah orang yang celaka”
(HR. Hakim).

Pendidikan harus mengembangkan potensi manusia dari semua aspeknya, bukan hanya kecerdasan semata yang dituju apalagi kejayaan dari segi materi, tetapi ada perkara yang lebih penting dari kecerdasan intelektual semata, yakni bagaimana dengan proses pendidikan yang ada bisa membina manusia menjadi manusia seutuhnya, yakni manusia yang sempurna dan mulia. Pendidikan dalam pandangan Islam berfungsi mengubah perkembangan alami menjadi perkembangan terarah dan tertuju. Dari awalnya orientasi kehidupan duniawi menjadi berorientasi ukhrawi yang didorong oleh kesadaran kebaikan di dalam dirinya.

Pembahasan

Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan totalitas interaksi manusia untuk pengembangan manusia seutuhnya, dan pendidikan merupakan proses yang terus-menerus yang senantiasa berkembang.

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan (formal) didalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi bersangkutan.(Edy Sutrisno, 2011: 65)

Apabila kita merujuk kepada kamus bahasa Arab kita akan mendapatkan bahwa kata "Tarbiyah" sedikitnya memiliki tiga asal kata; 1) *robaa-yarbuu* yang berarti bertambah dan berkembang. (الروم: 39). 2) *robiya-yarba* yang berarti tumbuh dan terbina. Dan 3) *robba-*

yarubbu yang berarti mengishlah, mengurus dan memberi perhatian.(Haji Mohd Salleh bin Leba, 2011: 8)

Kemudian para ulama mengembangkan pengertian lughawi ini menjadi pengertian istilahi dari tarbiyah. Imam Baidhawi (685 H) mengatakan dalam tafsirnya "Anwarut-Tanzil wa Asrarut-Ta'wil",

'Makna asal dari kata "Robb" adalah tarbiyah yaitu menghantarkan sesuatu secara bertahap sampai tingkat kesempurnaan.'

Dalam kitab Mufradat, Ar-Raghib Al-Ashfahani mengatakan (2015: 340),

"Makna asal dari kata "Robb" adalah menumbuhkan mencetak sesuatu secara bertahap sampai batas kesempurnaan".

Ustaz Abdulrahman Al-bani dalam tulisannya "Madkhal ila Al-tarbiah" menegaskan bahawa kata "Tarbiah" itu memiliki empat unsur makna:

Pertama, menjaga dan memelihara fitrah anak.

Kedua, mengembangkan potensi dan menyiapkannya.

Ketiga, mengarahkan fitrah dan potensi tersebut secara baik dan sempurna.

Keempat, bertahap dalam menjalankannya sebagaimana yang diisyaratkan oleh Imam Baidhawi di atas.

Dari dasar-dasar pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendidikan adalah sebuah amaliah yang memiliki sasaran dan tujuan.
2. Pendidik yang sebenarnya adalah Allah سبحانه وتعالى yang telah menciptakan fitrah manusia dan menganugerahkan berbagai potensi kepada manusia. Dialah yang telah menggariskan konsep dan tuntunan untuk mengembangkannya sebagaimana Ia telah mensyari'atkan sebuah aturan untuk mengatur pelaksanaannya.
3. Pendidikan menuntut kita untuk membuat perencanaan yang bersifat bertahap dan teratur sesuai dengan marhalah-marhalahnya.

4. Tugas Pendidik wajib mengikuti dan tunduk kepada aturan Allah dan tuntutan agamaNya.

Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah memperbaiki sesuatu, menjaga serta memeliharanya. Tarbiah memiliki pengertian cara ideal dalam berinteraksi dengan fitrah manusia, baik secara langsung (dengan kata-kata) ataupun secara tidak langsung (dengan keteladanan) untuk membentuk perubahan dalam diri manusia menuju keadaan yang lebih baik.

Pendidikan Islam berarti proses mempersiapkan orang dengan persiapan yang meliputi seluruh aspek kehidupan samaada jasmani, rohani, dan akal fikiran. Demikian juga dengan kehidupan dunyawinya, dengan segenap aspek hubungan dan kemaslahatan yang mengikatnya, dan kehidupan akhirat dengan segala amal yang pada akhirnya membuat Allah ridha atau murka. Maka secara ringkasnya bahawa tarbiah islamiah adalah proses penyiapan manusia yang salih, iaitu agar tercipta suatu keseimbangan dalam potensi, tujuan, ucapan dan tindaknya jangan secara keseluruhan. (H.Abuddin Nata, 10: 2012)

Menurut Zakiyah Darajat (1987:87) pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Islam dan Pendidikan

Islam adalah syari'ah Allah untuk seluruh manusia agar dijadikan pedoman dalam beribadah kepada-Nya termasuk di dalamnya membina dan mendidik generasi Islam agar menjadi hamba-hamba-Nya yang berserah diri dan patuh kepada syari'ah-Nya. Pembinaan dan pendidikan seperti inilah yang dimaksud dengan tarbiyah islamiyah.

Syari'at Islam tidak mungkin dapat diwujudkan kecuali dengan cara melakukan pembinaan jiwa, pembinaan generasi dan masyarakat di atas landasan iman kepada Allah, muroqobah dan berserah diri serta tunduk dan patuh hanya kepada-Nya.

Dengan demikian tarbiah islamiah merupakan kewajiban atas setiap orang tua dan pendidik dan amanat yang harus dipikul dari generasi ke generasi, dan celakalah bagi siapa saja yang mengkhianatinya atau menyimpang dan keluar dari tujuannya.

Tujuan tarbiyah islamiyah adalah membina dan mendidik manusia agar bertaklim kepada syari'ah Allah dalam segala prilakunya dengan penuh kepasrahan dan tidak ada rasa sempit dan keberatan sedikitpun di dalam dadanya. (النساء 65 :)

Kemudian surat Al-'Ashr, sebagaimana dikatakan oleh DR. Abdurrahman An-Nahlawi, juga mengisyaratkan bahwa agar manusia selamat dari kerugian dan siksa Allah, harus dilakukan tiga hal :

1- Tarbiyatul fardi (membina individu) di atas landasan iman kepada Allah, istislam kepada syari'ah-Nya dan iman kepada yang ghaib.

2- Tarbiyatun-nafs (membina jiwa) agar beramal solih dan membiasakan hidup sehari-hari sesuai dengan manhaj Islam.

3- Tarbiyatul mujtama' (membina masyarakat) agar senantiasa saling berwasiat untuk mengamalkan kebenaran dan sabar dalam menghadapi cobaan dalam beribadah kepada Allah swt. (Abdulrahman al-Nahlawi, 1996: 18).

Asas dan Dasar Pendidikan Islam

Tarbiyah Islamiyah adalah sesuatu yang mesti dilakukan, tidak boleh tidak. Tujuannya, sebagaimana telah dijelaskan, adalah merealisasikan Islam dalam wujud nyata sesuai dengan apa yang dikehendaki Allah سبحانه وتعالى. Ini berarti tarbiah islamiah harus berasaskan kepada asas yang semestinya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Tidak diragukan lagi bahwa Al-Qur'an telah meninggalkan pengaruh yang kuat dalam diri Rasulullah saw dan para sahabatnya -ridhwanullah 'alaihim-. Hal itu telah ditegaskan oleh Ummul Mukminin Aisyah (ra.)

"Akhlah Rasulullah (saw) adalah Al-Qur'an..." (HR al-Bukhari, Kitab al-manakib)

Bahkan sebelumnya Allah (swt) telah menegaskan :

"Dan orang-orang kafir berkata, "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?"Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil." (الفرقان: 32)

Dalam ayat di atas terdapat dua isyarat tarbawiyah : *Pertama*, peneguhan hati dan penanaman keimanan. Dan *kedua*, ta'limul Qur'an. Dan karena itu pula Allah swt turunkan wasiat tarbawiyah-Nya kepada Rasul-Nya (saw) dalam surat al-Qiyamah : 17-19.

Begitu juga halnya para sahabat. Mereka terdidik dengan Al-Qur'an sehingga tumbuh menjadi generasi yang teguh. Salah seorang dari mereka mengatakan,

"Kami di masa Rasulullah (saw) tidak pernah melewati satu surat dari Al-Qur'an sehingga kami mengamalkannya, kami mempelajari ilmu sekaligus mengamalkannya"

Kemudian asas dan dasar keduanya adalah As-Sunnah. Sunnah artinya adalah cara dan konsep. Pengertian ilmiahnya adalah kumpulan perkataan, perbuatan, dan taqirir Rasulullah saw, termasuk di dalamnya segala apa yang dicintai dan dibencinya. Ringkasnya adalah "**Kehidupan Rasulullah (saw)**".

As-Sunnah berfungsi untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Quran yang bersifat global dan mejelaskan apa yang belum disebutkan di dalam Al-Quran secara tegas.

Dalam kaitannya dengan tarbiyah, As-Sunnah telah memberikan penjelasan dan perincian konsep tarbiyah di dalam Al-Qur'an yang masih mujmal, langsung dengan sabda-sabda dan tindakan-tindakan Rasulullah (saw) sendiri. Kemudian para sahabat menyimpulkan beberapa uslub (metode) tarbiyah langsung dari kehidupan Rasulullah (saw) dan menerapkannya dalam mendidik putra-putrinya.

Manusia dilahirkan dalam serba kelemahan. Ketika bayi ia tidak memiliki apa-apa, sama ada aqal, fikiran, tenaga, ilmu, kemahiran dan sebagainya. Pokoknya ia lemah tak bermaya. Beransur-ansur selepas itu jasadnya membesar, otak dan fikirannya berkembang sedikit demi sedikit. Namun kefahaman terhadap dirinya, alam sekitarnya, maksud kehidupannya dan bagaimanakah akhirnya kehidupan manusia, ia tidak tahu dan tidak pasti. Justeru anak manusia ini perlu dan wajib

diberitahu arahnya dan makna kehidupannya supaya ia tidak sesat dalam mencari kebenaran dan makna kewujudan.

Matlamat Pendidikan Islam

Peranan pendidikan dalam Islam memperlihatkan bahawa matlamatnya adalah untuk membentuk personaliti Muslim yang mencakupi aspek rohani, jasmani, intelek serta juga emosi. Yang lebih utama lagi segala perlakuan sama ada yang bersifat zahir mahupun batin atau dalaman seharusnya selari dengan ajaran Islam seperti yang terkandung dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Ini juga memberi erti bahawa Pendidikan Islam tidak sekadar memindahkan maklumat kepada para pelajar malah peranannya adalah lebih luas dan bersifat holistik. Jika demikian, bagaimana pula dengan konsep pendidikan Islam? Apakah ia mempunyai nilai tambah yang berbeza atau lanjutan dari apa yang dibincangkan di atas? Dalam hubungan ini, menurut Abdullah Ishak (1995) di dalam Norazani et. al (2004), matlamat Pendidikan Islam adalah untuk membentuk serta mengembangkan aspek-aspek kesempurnaan manusia yang mencakupi fizikal, spritual, mental dan sosial menurut pembentukan rabbani bagi melahirkan insan kamil dan mukmin yang bertakwa untuk mengabdikan diri kepada-Nya. Penjelasan Abdullah Ishak memberi gambaran bahawa Pendidikan Islam dari sudut konsepnya adalah seiring dengan peranan pendidikan dalam Islam. Malah perkara yang tersirat dari huraian tersebut memberi erti bahawa seseorang pelajar pada waktu yang sama juga perlu memahami ajaran Islam. (Baharom Mohamad, b Ali Suradin, c Za'aba Helmi Khamisan, 2008: 6)

Pendidikan Islam mencakupi hubungan pelajar kepada dunia dan juga akhirat. Dalam konteks ini, pendidikan yang baik memberi sumbangan kepada semua bidang pertumbuhan individu samada yang menyentuh aspek fizikal, akal, psikologi, spiritual, moral, sosial dan seluruh disiplin ilmu. (Baharom Mohamad, b Ali Suradin, c Za'aba Helmi Khamisan, 2008: 6)

Metode Pendidikan Islam

Sangat berbeda dengan metode pendidikan barat. Metode pendidikan Islam memiliki ciri khas tersendiri, baik dari segi alat-alat maupun dari segi tujuan-tujuannya,

dengan suatu bentuk yang nyata dan menarik perhatian, serta membangkitkan minat untuk meneliti sumber ideologinya yang khas dalam perjalanan sejarah.³² Adapun yang dimaksud metode pendidikan di sini adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kata “metode” di sini diartikan secara luas; karena mengajar adalah salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud disini adalah metode mengajar.

Metode pendidikan Islam adalah cara-cara yang digunakan dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan Kelebihan orang berilmu pengetahuan. pendidikan Islam. Adapun metode diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa ke arah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana terangkum dalam tujuan pendidikan. Pentingnya metode dalam hubungan proses pendidikan Islam, terdapat suatu kaidah bahwa "Segala alat yang dipergunakan untuk mencapai sesuatu yang wajib, hukumnya wajib pula". Kaidah ini berasal dari Uşul Fiqh. Bila dilihat dari pelaksanaan proses kependidikan Islam yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim dan muslimah, maka penggunaan suatu metode yang sesuai adalah wajib pula hukumnya.

Ada beberapa metode yang memiliki ciri khas dalam pendidikan Islam, untuk menanamkan rasa iman, di antaranya metode hiwar, metode kisah Qurani dan Nabawi, metode Amsal (perumpamaan) Qurani dan Nabawi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode 'Ibrah dan Mau'izah dan metode Targhib dan Tarhib. (Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal dan Fahrudin: 231)

Kelebihan Orang berpengetahuan

Saidina Ali menyatakan kelebihan orang berilmu pengetahuan antaranya:

1. Merupakan Pewaris Nabi: Rasulullah saw bersabda (riwayat Abu Daud & Tirmidzi) bahawa “orang-orang yang berilmu adalah pewaris para nabi”.

2. Pengawal Yang Setia: Saidina Ali berkata “harta yang dimiliki itu menyebabkan pemiliknya sentiasa menjaga hartanya, berbanding dengan ilmu yang dimiliki menjadikan pemiliknya sentiasa dijaga dan diawasi oleh ilmunya”.

3. Ramai Kawan: Saidina Ali berkata “Para hartawan menghimpun banyak musuh disebabkan hartanya, manakala para ilmuan menghimpun ramai kenalan disebabkan ilmunya”.

4. Dimuliakan Orang: Rasulullah saw bersabda (riwayat Abu Naim daripada Anas ra) bahawa “ilmu pengetahuan itu menambahkan mulia dan meninggikan taraf seorang hamba kepada rajanya.

5. Ilmu Tidak Boleh Dicuri: Rasulullah saw bersabda “Allah SWT tidak akan mencabut ilmu yang dianugerahkan kepada hambaNya, sebaliknya ilmu itu akan pergi dengan cara kematian orang-orang yang berilmu itu”.

6. Tidak Pernah Habis: apabila diajukan soalan kepada cerdik pandai, “Apakah barang yang boleh disimpan lama? Lalu mereka menjawab, “Iaitu barang-barang apabila kapal kamu tenggelam ia berenang bersama-sama kamu, iaitu ilmu yang dimiliki”.

7. Menyinari Jiwa: sebagaimana nasihat Luqman Al-Hakim kepada anaknya, “wahai anakku, duduklah bersama-sama orang yang berilmu (ulama’). Sesungguhnya Allah SWT akan menghidupkan hati dengan nur hikmah seperti menghidupkan bumi dengan hujan dari langit”.

8. Taat Kepada Allah SWT:, Allah menerangkan dalam surah al-Fathir ayat 28 yang bermaksud : “sesungguhnya yang takut kepada Allah SWT dikalangan hamba-hambanya hanyalah orang-orang yang berilmu”. (Mohd Faez Ilias dan Kamarul Azmi Jasmi, 2011). Peranan pendidikan Islam dalam pembangunan modal insan kelas)

Proses Pembanguna Insan

Melalui proses pembangunan insan ini, fikfiran dan jiwa dididik dengan soal-soal keimanan seperti cinta dan takut kepada Allah, keyakinan kepada hari Qiamat, Akhirat, Shurga dan Neraka. Sewaktu di peringkat permulaan penyebaran Islam di Kota Mekah, ayat al-Quran yang di turunkan menyentuh tentang perkaraperkara berkaitan dengan

Tahhid, keyakinan terhadap Allah, keyakinan terhadap Akhirat, syurga dan neraka, azab kubur dan kedahsyatan padang Mahsyar. Dengan itu para sahabat mempunyai iman yang kental. Mereka dapat berhadapan dengan berbagai ujian dan penyiksaan orang kafir yang cuba menghalang dari beriman kepada Allah SWT.

Jika sekiranya pelajar sekarang didedahkan dengan teknik pendidikan yang dilarang oleh Rasulullah SAW, sudah tentu mereka tidak akan mudah dipengaruhi oleh budaya barat. Jiwa dan fikiran mereka akan diasak hingga timbul dorongan yang kuat untuk membaiki dan membuat perubahan diri. Hasilnya, jiwa dan fikiran yang terdidik dengan iman akan mendorong yang empunya diri untuk menjauhi kejahatan tanpa perlu kawalan undang-undang ciptaan manusia lagi. Malah, mereka akan berlumba-lumba untuk membuat kebaikan tanpa menharapkan ganjaran dan sanjungan. (Ruslin haji Shamsuri, 1996: 35)

Oleh itu, dapat disimpulkan bahawa kekuatan seorang manusia mengikut pandangan Islam bukanlah diukur pada kekuatan tubuh badan, kecerdasan akal dan kekuatan jiwa saja. Sebaliknya, kekuatan seorang manusia ialah apabila ia dapat membina, menyuburkan dan melatih ketiga-tiga unsur dalam jiwanya dengan baik; iaitu jiwa, akal dan anggota fizikalnya. Islam amat memetingkan pembangunan ketiga-tiga kekuatan ini, kerana di sinilah punca kekuatan sesuatu ummah itu. Dari seorang Muslim yang kuat akan terbinalah keluarga dan masyarakat yang kuat dan gagah perkasa.

Pendidikan Islam dalam pembagunan Insan berkualiti

Seorang pendidik itu harus memahami tujuan dan matlamat pendidik. Sejak dulu hingga kini ahli pendidik sudah bersepakat mengatakan bahawa matlamat pendidik itu ialah pembentukan insan luhur yang berguna kepada masyarakat dan Negara, oleh itu sebagai seorang pendidik wajiblah membentuk keperibadiannya yang luhur. Menyedari bahawa ia adalah qudwah (kepemimpinan) dan juga uswah (model) yang baik ditonton oleh murid-muridnya, maka seorang pendidik tidak akan menganjurkan sesuatu jika ia sendiri tidak melaksanakannya kerana ia menyedari tentang kemurkaan Allah (dosa) jika ia sendiri tidak melaksanakan apa yang ia ucapkan (Ghazali basri, 2012: 174). Oleh itu,

untuk mencetak insan yang memiliki shakhsiah islamiah (شخصية إسلامية) adalah seperti berikut:

1. Membentuk generasi Islami

Pendidikan Islam (تربية إسلامية) adalah satu-satunya cara terbaik dalam membentuk individu berkeperibadian, masyarakat yang ideal dan peradaban kemanusiaan yang tinggi.

2. merupakan kebutuhan atau keperluan manusia

Manusia adalah makhluk Allah yang mempunyai watak dan kecenderungan yang berbeda-beda. Ada orang yang di dalam kehidupannya dijajah oleh nafsu. Perilaku tersebut tidak ubahnya seperti binatang. Tetapi ada pula manusia yang mampu meningkat darajatnya ke tingkat yang paling tinggi. Namun ada juga manusia yang mengikuti kehendak syaitan.

Jika manusia dibiarkan dengan kecenderungan dan watak masing-masing tanpa ada upaya pembentukan melalui media pendidikan sesuai dengan fitrah kejadiannya, nescaya bumi ini diwarnai dan dipenuhi dengan kezaliman dan permusuhan.

Sehubungan dengan itu satu-satunya media untuk menyelamatkan manusia dari kehinaan dan jeratan konflik akibat adanya pertentangan ialah tarbiah islamiah yang menyeluruh terutama pembinaan iman dan keyakinan.

3. Tarbiah Islamiah adalah suatu kewajiban agama

Pendidikan islam adalah wajib, kerana ia merupakan cara terlaksana kewajiban agama iaitu ibadah. Ta'lim adalah bahagian dari tarbiah dan ibadah tidak sah tanpa mengetahui hukum dan syarat sahnya ibadah. Atas dasar tersebut Rasulullah (SAW) bersabda:

“طلب العلم فريضة على كل مسلم”

Yang bermaksud: menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim (HR Ibnu majah: 224).

Tidak dapat dinafikan bahawa pendidikan Islam itu merupakan alat terpenting dalam pembinaan masyarakat, membiarkan anak-anak tanpa pelajaran dan pendidikan bererti membiarkan mereka hidup rendah dan terhina, pembiaran ini jelas merosakkan kemanusiaan di anak baik dari segi rohani mahupun jasmani (Abdullah al-Qari, 1989: 175).

Itu sebagai bukti dan pertimbangan yang memastikan bersegera tarbiah islamiah dalam kehidupan. Tetapi perlu kita sedari bahawa tanpa adanya tarbiah yang betul-betul ambil berat dan berdisplin maka mustahil akan mencetak insan yang memiliki shakhshiah islamiah (شخصية إسلامية)

Kesimpulan

pendidikan adalah alat atau jalan yang satu-satunya berupaya memperjelaskan malah menyelesaikan persoalan asasi agar langkah perjalanan manusia tidak tersasar. Ia juga merupakan pendekatan berkesan untuk membina apa jua di dunia ini untuk menjadi ummah yang cemerlang dan berakhlak tinggi. Manusia tidak dikira maju dan bertamaddun sekadar membina bangunan, mencakar awan, dan sebagainya, tapi akhlaknya buruk. Oleh itu kita perlu sedar dan insaf bahawa akhlak terpuji dan mulia tidak lahir secara kebetulan. Pembentukannya mesti melalui proses pendidikan, pengasuhan, pentarbiahan yang betul dan terancang.

Rujukan

Al-Quran al-Karim

Abi Abdillah Muhammad bin Yazeed al Qazwaini. (1997). Sunan Ibn Majah. Al-Riyaad: Maktabah al-Maarif

Abdullah Al-Qari bin Haji Salleh. (1989). **Dasar-dasar Pendidikan Islam menurut Islam**. Cetakan 3. Malaysia: Pustaka Aman Press sdn. Bhd.

Abdulrahman al-Bani. (1983). **Madkhal ila al-Tarbiah**. Cetakan 2. Al-Maktab al-Islami.

- Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqallani. (1989). **Fathulbari Sharh Sahih al-Bukhari**. Dar al-Raiyan li al-Turath
- Al-Raghib al-Asfahani. (2015). **Mufradat Alfaz al-Quran**. Suria: Dar al-Qalam
- H.Abuddin Nata. (2012). **Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan**. Cetakan 5. Jakarta: Perpustakaan national.
- Abu lubabah Husain. **Al-Tarbiah fi al-Sunnah al-Nabawiah**. Al-Riyad: Dar al-liwa' li Al-nashr.
- Abdulrahman al-Nahlawi.(1996). **Usul Al-tarbiah Al-islamiah**. Cetakan 2. Suriah: Dar Al-fikr.
- Affizal Ahmad, **kepentingan pendidikan dalam pembentukan kualiti hidup**. Kelantan: Pusat Pengajian Sains Kesihatan, Universiti Sains Malaysia.
- Baharom Mohamad, b Ali Suradin, c Za'aba Helmi Khamisan. (2008). **Peranan Pendidikan Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Sahsiah Pelajar berqualiti**. Persidangan Pembangunan Pelajar Peringkat Kebangsaan 2008, Universiti Teknologi Malaysia, 22-23Oktober 2008.
- Edy Sutrisno. (2011). **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta : Kencana.
- Haji Mohm Salleh bin Lebar. (2011). **Psikologi Pendidikan dari Perspektif Barat dan Islam**. Cetakan 1. Brunei: Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan.
- Mohd Faez Ilias dan Kamarul Azmi Jasmi, (2011). **Peranan pendidikan Islam dalam pembangunan modal insan kelas**. Persidangan Kebangsaan Sains Sosial at Universiti Malaysia Sarawak (UNIMAS) on 20 - 21 April 2011.
- Mohammad Najib Abdul Ghafar. (2009). **Penyelidikan Pendidikan**. Cetakan 7. Malaysia: Universiti Teknologi Malaysia.
- Munzir Hitami. (2004). **Mengonsep Kembali Pendidikan Islam**. Cetakan 1. Yogyakarta: Percetakan dan Distribusi.
- Roslin haji Shamsuri. (1996). **Membentuk Remaja Berwawasan**. Cetakan 1. Johor: Perniagaan jahabersa.

Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal dan Fahrudin, (2018). **Pendidikan dalam perspektif Islam dan peranannya dalam membina keperibadian Islami.** Jurnal Mudarrisuna Vol. 8 No. 2 July-Desember 2018.